

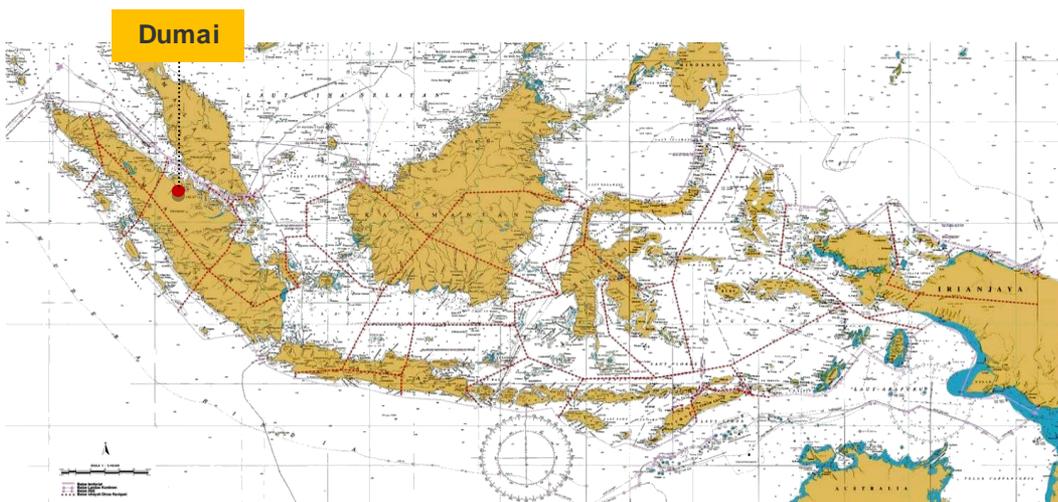
BAB I

GAMBARAN UMUM INSTANSI

1.1 Sejarah Singkat Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Distrik Navigasi Kelas I Dumai sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut melalui Direktorat Kenavigasian memiliki wilayah kerja meliputi sebagian besar perairan Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki garis pantai sepanjang 1.352 Mil dengan panjang alur pelayaran 339 Mil dan panjang alur masuk Pelabuhan Dumai 57,5 Mil.

Letak geografis wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai meliputi sebagian besar perairan Provinsi Riau, yakni: Dumai, Pulau Rupat, Pulau Bengkalis, Sei. Pakning, Selat Panjang, Bagan Siapi-api, Panipahan, Tembilahan, Rengat, Ka. Enok, Tg. Parit, Tg. Medang, Tg. Rambut, Pulau Jemur dan Pulau Hiu Kecil yang merupakan wilayah strategis dan potensial, karena daerah-daerah tersebut berhadapan langsung dengan Selat Malaka.



Gambar I.1 Peta Distrik Navigasi Kelas I Dumai
Sumber : Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Tugas dan fungsi keselamatan pelayaran merupakan tugas yang diemban oleh pemerintah yang tidak mungkin dapat dilimpahkan karena sangat berkaitan dengan ketentuan Internasional (*Mandatory*). Pada sisi lain sumber daya manusia yang ada pada saat ini masih perlu ditingkatkan agar mampu menjawab tuntutan pelayanan jasa kenavigasian yang berkembang dalam rangka terwujudnya keselamatan pelayaran dengan paradigma baru perhubungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.30 Tahun 2006 tanggal 12 Juni Tahun 2006, Distrik Navigasi Kelas I Dumai mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengoperasian, pengadaan, dan pengawasan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, serta kegiatan pengamatan laut, survey hidrografi, pemantauan alur dan perlintasan dengan menggunakan sarana instalasi untuk kepentingan keselamatan pelayaran.

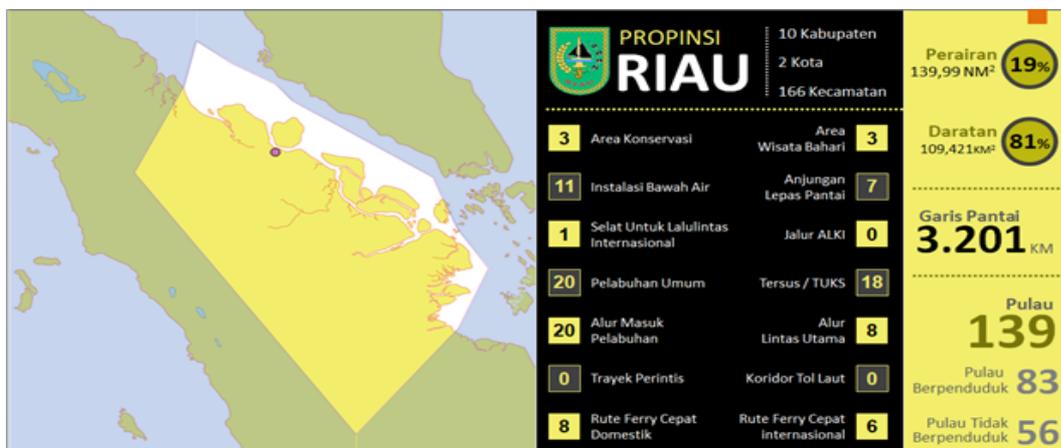
Tantangan yang dihadapi Distrik Navigasi Kelas I Dumai di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat akseleratif semakin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks. Implikasinya, dalam upaya membangun citra organisasi di mata masyarakat dalam pemberian pelayanan publik sesuai tupoksi, perlu adanya inovasi dan perubahan yang akomodatif dan berkelanjutan, baik melalui penataan kelembagaan, manajerial (*leadership skill approach*), maupun pengembangan SDM pegawai.

Prinsip-prinsip dalam perubahan paradigma peran pemerintahan tersebut, tentu akan menyebabkan terjadinya perubahan besar yang menyangkut sistem dan struktur organisasi, strategi, *mind-set* para birokrat, kapasitas dan kompetensi, termasuk *cultural-set* para pegawai (mentalitas dan etos kerja). Oleh karena itu para pegawai sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntut memiliki kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi bidang kerjanya, sehingga dapat mengantisipasi dan menghadapi dinamika persaingan yang kompetitif dan dapat meraih “peluang” serta mengatasi “tantangan” pasar global.

Potensi wilayah kerja meliputi aktivitas pelayaran nasional dan internasional memerlukan pengaturan *Traffic Sparation Scheme* (TSS) di Selat Malaka, juga kewajiban Internasional berupa pembentukan *Sea Line* (ALKI) yang telah diratifikasi oleh *International Maritime Organization* (IMO) untuk menghubungkan Utara Selatan dan Selatan Utara Indonesia termasuk pembangunan fasilitasnya.

Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 14 Tahun 2000 tentang Tarif atas Jenis Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Perhubungan, maka pengelolaan bidang keselamatan pelayaran yang diselenggarakan Distrik Navigasi Kelas I Dumai harus mampu meningkatkan metode melalui penataan kelembagaan dan kinerja sumber daya manusia pegawainya secara bertahap agar dapat berperan aktif secara efektif, efisien dan akuntabel dalam memenuhi tuntutan pelayanan jasa kenavigasian dalam dunia pelayaran domestik dan internasional yang semakin meningkat.

Implikasinya, berbagai upaya dan kebijakan dilakukan Distrik Navigasi Kelas I Dumai, baik di bidang kelembagaan, sumber daya manusia, dan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja kenavigasian dalam menyelenggarakan jasa pelayanan keselamatan pelayaran yang handal dan unggul (*reliable and excellent services*) bagi masyarakat umumnya, khususnya pengguna jasa maritim, baik nasional maupun internasional.



Gambar I.2 Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Sumber : Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Sejalan perubahan globalisasi dan kemajuan IT dalam rangka peningkatan pelayanan publik jasa keselamatan pelayaran kepada masyarakat dan pengguna jasa maritim, maka saat ini dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan operasional kenavigasian, khususnya aktivitas administrasi perkantoran Distrik Navigasi Kelas I Dumai telah berbasis komputer. Berbagai macam bentuk aplikasi program sistem komputerisasi, antara lain: database kepegawaian dengan Program Sistem Informasi Kepegawaian (SIK), database Keuangan dengan Program Sistem Akutansi Instansi (SAI) dan Aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), e-monitoring, serta database Inventarisasi Barang Kekayaan Milik Negara (SKBMN), dan aplikasi data base lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. Konsekuensinya, setiap Pegawai Distrik Navigasi Kelas I Dumai dituntut untuk eksis mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri serta profesionalitas dalam bekerja (*learning organization*) demi tercapainya kinerja dan tujuan organisasi.

1.2 Visi Dan Misi Distrik Navigasi Kelas I Dumai

1.2.1 Visi

Terwujudnya optimalisasi fungsi kenavigasian yang handal sebagai urat nadi terselenggaranya keselamatan pelayaran di wilayah perairan Riau.

1.2.2 Misi

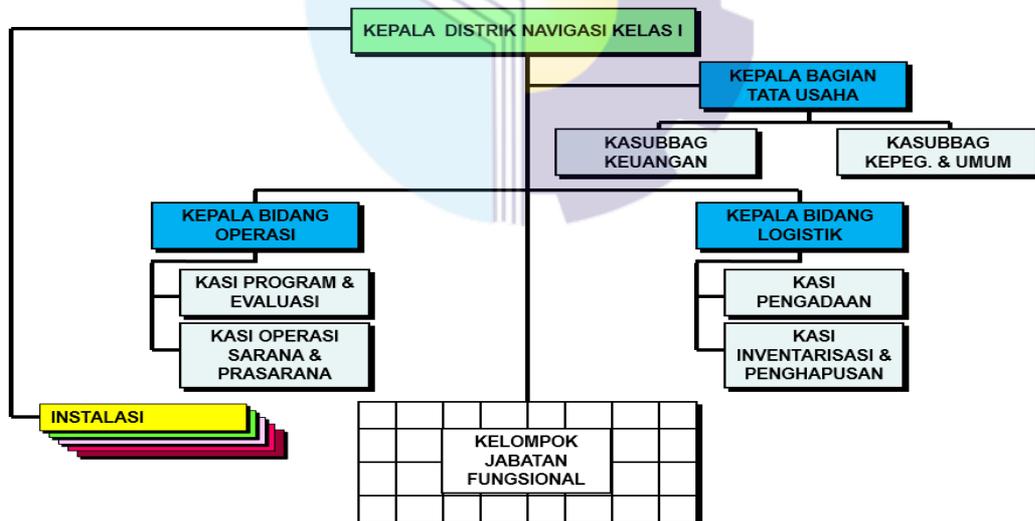
1. Pemberdayaan kualitas/kompetensi sumber daya manusia.
2. Perwujudan pengaturan, kebijakan dan kelembagaan yang dinamis, efektif dan efisien.
3. Peningkatan kecukupan dan kehandalan sarana dan prasarana sarana bantu navigasi pelayaran, kapal negara, telekomunikasi.
4. Peningkatan keikutsertaan (kemitraan) pelaku ekonomi/swasta dalam pembangunan sarana bantu navigasi pelayaran.
5. Peningkatan keikutsertaan masyarakat maritim sebagai pengguna jasa untuk pengamanan sarana/prasarana.
6. Perwujudan lingkungan laut bersih dan budaya hemat energi.

1.3 Struktur Organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Stuktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya.dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi di batasi.

Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa,jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I DUMAI



Gambar 1.3 gambar struktur organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai
Sumber : Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Sesuai struktur organisasi Distrik Navigasi Kelas I Dumai di atas, dapat dijelaskan tugas dari masing-masing bidang, antara lain:

1. Bagian tata usaha

Mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi, serta penyusunan laporan.

2. Bidang operasi

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, pengoperasian, pemeliharaan, pengawasan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survei hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan. Bidang Operasi terdiri dari:

a. Seksi Program dan Evaluasi

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, analisis dan evaluasi serta penyusunan laporan kegiatan penyelenggaraan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survei hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan.

b. Seksi Operasi Sarana dan Prasarana

Mempunyai tugas melakukan pengoperasian pemeliharaan, pengawasan kegiatan penyelenggaraan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survei hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan.

3. Bidang logistik

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan dan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan penghapusan perlengkapan dan peralatan untuk penyelenggaraan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, pengamatan laut, kegiatan hidrografi, alur dan perlintasan, kapal negara, fasilitas pangkalan dan bengkel.

4. Kelompok jabatan fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing yang terdiri dari atas sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas keahliannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Instalasi

Instalasi adalah sarana penunjang teknis kenavigasian yang berada di lingkungan Distrik Navigasi Kelas I Dumai, yang terdiri dari:

a. Menara Suar.

Menara Suar adalah sebuah bangunan menara dengan sumber cahaya dipuncaknya untuk membantu navigasi kapal laut, sumber cahaya yang digunakan beragam mulai dari lampu sampai lensa dan api.

b. Stasiun Radio Pantai (SROP)

Stasiun Radio Pantai (SROP) adalah stasiun darat yang bergerak dalam dinas pelayaran, yang berfungsi untuk:

- 1) Pemberitahuan tentang adanya musibah marabahaya (*alerting*).
- 2) Komunikasi untuk koordinasi SAR.
- 3) Komunikasi di lokasi musibah.
- 4) Tanda untuk memudahkan penentuan lokasi.
- 5) Pemberitahuan informasi mengenai keselamatan pelayaran.
- 6) Komunikasi radio umum.
- 7) Komunikasi antar anjungan kapal.

c. Kapal Negara Kenavigasian

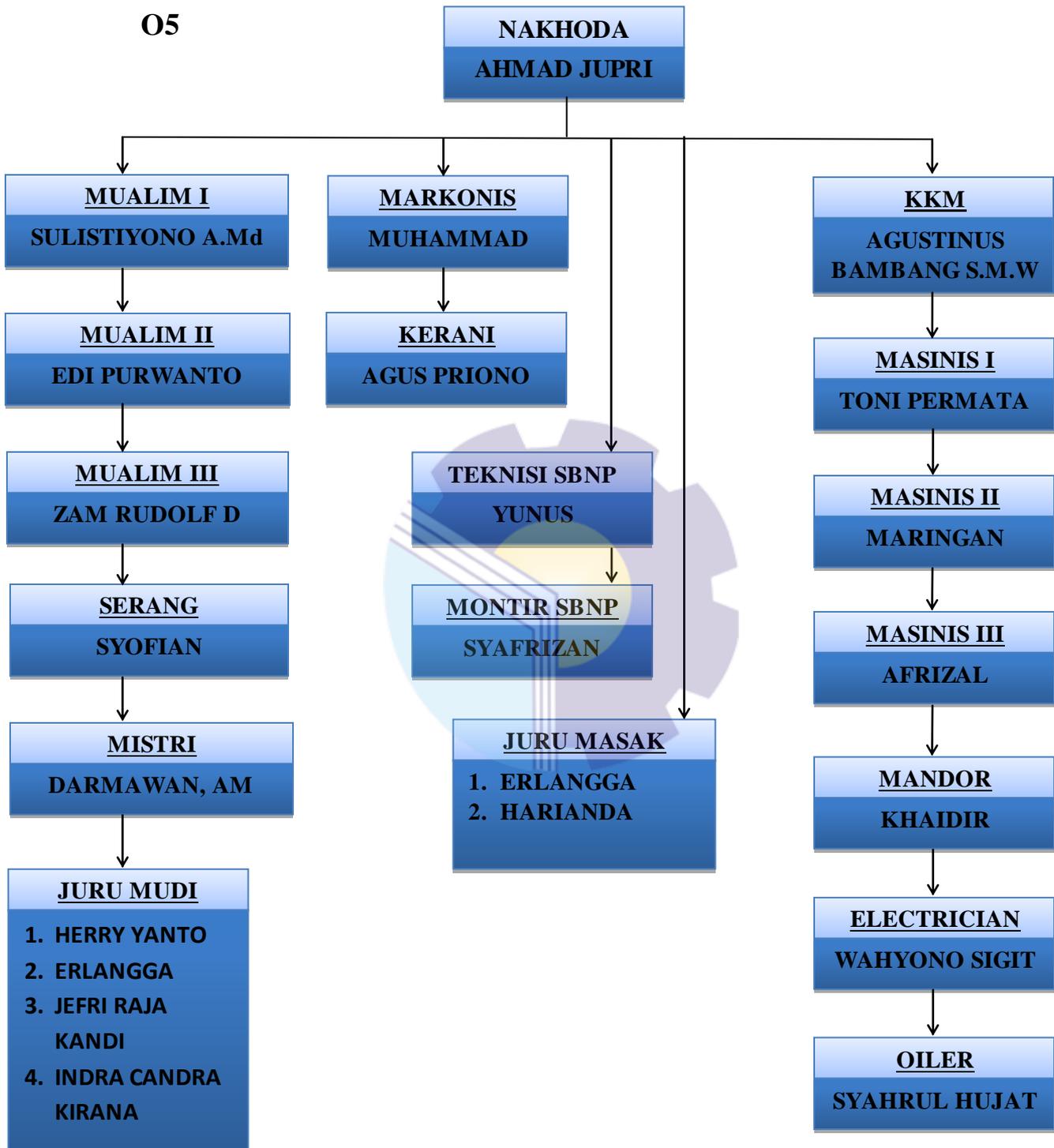
Kapal Negara Kenavigasian adalah kapal milik Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang digunakan untuk melaksanakan tugas perawatan/pemeliharaan, pengawasan sarana bantu navigasi pelayaran dan survei serta gilir tugas para penjaga menara suar.

d. Bengkel

Bengkel adalah tempat untuk melakukan pekerjaan perbaikan dan perawatan alat alat SBNP (Sarana Bantuan Navigasi Pelayaran).

STRUKTUR ORGANISASI KN.RUPAT

05



Gambar 1.4 gambar struktur organisasi Kapal kelas I Kenavigasian KN.RUPAT

Sumber : Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Sesuai struktur organisasi kapal kelas I kenavigasian KN.RUPAT di atas, dapat dijelaskan tugas dari masing-masing bidang, antara lain:

1. Nakhoda

Nakhoda kapal umumnya bertugas sebagai pemimpin dan penanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada di atas kapal. Baik itu kapal itu sendiri, muatan, Perwira maupun ABK yang ada di atas kapal. Agar mereka bekerja sesuai dengan perosedur yang telah ditetapkan oleh *ISM Code (International Safety Management Code)* dari perusahaan perkapalan.

2. Mualim I

Umumnya Mualim I bertugas sebagai pengatur muatan di atas kapal, persediaan air tawar. Mualim I juga bertugas sebagai Perwira *deck* dan melaksanakan tugas jaga pukul 04:00-08:00/16:00-20:00 WIB.

3. Mualim II

Umumnya Mualim II bertugas membuat jalur atau rute pelayaran pada peta laut yang akan digunakan. Saat itu Mualim II juga bertugas sebagai pengatur muatan di atas kapal, Mualim II juga melaksanakan tugas jaga pukul 00:00-04:00/12:00-16:00 WIB.

4. Mualim III

Umumnya Mualim III bertugas sebagai perwira permakanan. Mualim III juga bertugas sebagai Perwira *deck* dan melaksanakan tugas jaga pukul 08:00-12:00/20:00-24:00 WIB.

5. KKM

KKM (kepala kamar mesin) bertugas sebagai penanggung jawab penuh terhadap atas semua mesin yang ada atas kapal. Baik itu mesin induk, mesin bantu, mesin pompa, mesin *crane*, mesin skoci, mesin kemudi, mesin *frezeer* dan lain-lain.

6. Masinis I

Masinis satu bertanggung jawab atas mesin-mesin induk, membantu kepala kamar mesin dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di kamar mesin, dan menjadi Perwira jaga pada saat kapal berlayar di bantu dengan *oiler*.

7. Masinis II

Masinis dua bertanggung jawab atas semua mesin bantu, membantu kepala kamar mesin dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di kamar mesin, dan menjadi Perwira jaga pada saat kapal berlayar di bantu dengan *oiler*.

8. Masinis III

Masinis tiga bertanggung jawab atas perawatan dan operasi mesin bantu, membantu kepala kamar mesin dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di kamar mesin, dan menjadi Perwira jaga pada saat kapal berlayar di bantu dengan *oiler*.

9. Mandor mesin

Mandor mesin adalah menerima pekerjaan yang di serahkan masinis 1. Mandor mesin juga memiliki peranan penting sebagai penjaga kebersihan ruang mesin.

10. Electrician

Electrician atau lebih dikenal juru listrik ini bekerja di bawah KKM (kepala kamar mesin). Dia bertugas merawat dan memperbaiki sistem kelistrikan di kapal.

11. Serang

Serang adalah kepala kerja ABK *deck*, akan melakukan *supervisi*, yaitu memberi tugas kepada bawahannya, mengarahkan, memeriksa apakah tugas itu dikerjakan dengan baik atau tidak.

12. Mistri

Mistri adalah ABK *deck* yang berurusan dengan sounding tanki-tanki, air tawar, air *ballast*. Bekerja di bawah arahan Mualim I. Jika tidak ada tugas khusus, ikut kerja harian di bawah serang.

13. Markonis

Markonis bertugas sebagai operator radio atau komunikasi. Markonis bertanggung jawab menjaga keselamatan kapal dari marabahaya baik itu yang ditimbulkan dari alam seperti badai, ada kapal tenggelam, dan lain-lain.

14. Kerani

Kerani bertugas menerima dan memproses ketibaan kapal, menyediakan tuntutan iuran-iuran dan cukai-cukai.

15. Juru masak

Juru masak bertanggung jawab atas segala makanan, baik itu memasak, pengaturan menu makanan, dan persediaan makanan.

16. Jurumudi

Melakukan dinas jaga bersama Perwira dan menjadi juru mudi untuk mengemudikan kapal pada saat kapal berlayar, dengan jam jaga yang bergantian mengikuti jam jaga Perwira.

17. *Oiler*

Membantu masinis pada saat dinas jaga, meminyaki mesin yang bergerak serta mencatat temperatur dan tekanan air tawar maupun minyak pelumas.

18. Tehnisi & montir SBNP

Tehnisi bertugas bertanggung jawab atas perbaikan dan perawatan SBNP (Sarana Bantuan Navigasi Pelayaran) sedangkan montir bertugas untuk membantu tugas dari tehniisi SBNP.

1.4 Ruang Lingkup Distrik Navigasi Kelas I Dumai

Pegawai Distrik Navigasi Kelas I Dumai, baik struktural maupun fungsional berjumlah 158 orang yang sebagian besar penempatannya pada kelompok fungsional yakni SBNP (Sarana Bantuan Navigasi Pelayaran), KN (Kapal Negara), SROP (Stasiun Radio Pantai), Bengkel dan Pengamatan Laut. Penataan pegawai secara tepat guna sangat penting. Dalam arti kebijakan pimpinan Distrik Navigasi Kelas I Dumai dalam menempatkan pegawai pada setiap bagian/unit kerja perlu disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing

pegawai dalam pelaksanaan tugas berdasarkan tingkat pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki pegawai sesuai dengan aturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi kenavigasian dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (*The right men in the right place*).

Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Dumai mencakup wilayah strategis dan potensial di sekitaran selat malaka, seperti :

- a. Dumai
- b. Pulau Rupa
- c. Pulau Bengkalis
- d. Sei. Pakning
- e. Selat Panjang
- f. Rengat
- g. Ka. Enok
- h. Bagan Siapi-api
- i. Tg. Parit
- j. Tg. Medang
- k. Tg. Rambut
- l. Pulau Jemur
- m. Pulau Hiu Kecil
- n. Panipahan
- o. Tembilahan

